



Jasiora : Vol 2 No 2 Juni 2017

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admgr/index>)



Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru SLTA (Studi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo)

Poiran¹, Rosihan Anuar², Zulkifli³, Ancelmus⁴

¹STIA Setih Setio Muara Bungo

²STIA Setih Setio Muara Bungo

³STIA Setih Setio Muara Bungo

⁴STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel

Masuk: 12 Maret 2017

Diterima: 27 Mei 2017

Terbit: 15 Juni 2017

Keywords:

Policy, Implementation, Competency Test, and Professionalism

Abstract

The purpose of this study was to determine government policy through the Department of Education in the implementation of competency tests in order to improve the professionalism of high school teachers in the Bungo District Education Office, the obstacles encountered in implementing competency tests in order to increase the professionalism of high school teachers, and the efforts made in overcoming obstacles encountered in connection with implementation of competency tests to improve the professionalism of high school teachers. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The population of all Bungo District Education Office employees and all high school teachers who took the teacher competency test in Bungo District. A sample of 8 people was determined using purposive sampling technique. Data Collection Techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis technique is done by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the Government's Policy through the Department of Education in the Implementation of Competency Tests to improve the Professionalism of Senior High School Teachers refers to the Official Circular of the Director General of GTK Number 2825 / B / PR / 2015 dated August 14, 2015 concerning the Implementation of UKG in 2015, as for the obstacles faced in the implementation of competency tests, among others technical barriers are not connected to the internet due to power outages, and there are still some teachers who are technologically illiterate (gaptek), and are not linear between subject areas and UKG questions. Efforts made in overcoming the obstacles faced are coordinating with the PLN regarding the day and schedule of the UKG implementation and setting up the generator set, working with TUKG operators to provide short training and guide the teacher on the procedures for

Kata kunci:
Kebijakan, Pelaksanaan, Uji
Kompetensi, dan
Profesionalisme

Corresponding Author:
Poiran

operating computers and the internet in the UKG application, and involving teachers in the Online Initial Competency Test.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pemerintah melalui Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA di Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi seluruh pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo beserta seluruh guru SLTA yang mengikuti uji kompetensi guru di Kabupaten Bungo. Sampel berjumlah 8 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa Data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi guna meningkatkan Profesionalisme Guru SLTA mengacu kepada Surat Edaran Resmi Dirjen GTK Nomor 2825/B/PR/2015 tertanggal 14 Agustus 2015 tentang Pelaksanaan UKG tahun 2015, adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan uji kompetensi, antara lain hambatan teknis tidak terkoneksi dengan jaringan internet karena pemadaman listrik, dan masih ada sebagian guru yang gagap teknologi (gaptek), serta tidak liniernya antara bidang mata pelajaran dengan soal UKG. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi adalah berkoordinasi dengan pihak PLN mengenai hari dan jadwal pelaksanaan UKG serta menyiapkan mesin genset, bekerjasama dengan operator TUKG untuk memberikan pelatihan singkat dan memandu guru tersebut tentang tata cara mengoperasikan komputer dan internet pada aplikasi UKG, serta mengikutsertakan guru pada Uji Kompetensi Awal (UKA) secara Online.

1. Pendahuluan

Pencanangan guru sebagai tenaga profesional oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Desember 2004, memperkuat peran guru dalam pelaksanaan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara eksplisit mengamanatkan adanya pelaksanaan dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan sebagai aktualisasi dari sebuah profesi pendidik. Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan yang dilaksanakan semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat.

Dengan program tersebut, Uji Kompetensi Guru selanjutnya disebut dengan UKG merupakan salah satu bentuk program kegiatan kompetensi yang secara detail menggambarkan kondisi objektif guru dan ruang lingkup kegiatan guru dalam menerapkan kebijakan pemerintah dengan mengutamakan kemampuan dan profesionalisme seorang guru. Sasaran program dan strategi bagaimana pencapaian kualitas guru dengan pembangunan guru seutuhnya antara lain adalah meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan dilihat dari *Subject Knowledge* dan *Pedagogical Knowledge* yang diharapkan akan

berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengukur capaian itu, maka pada tahun 2015 UKG dilaksanakan bagi seluruh guru di Indonesia.

UKG secara rutin telah dilakukan sejak tahun 2012 yang lalu bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru. Jika dirata-ratakan secara nasional, capaian kompetensi guru dan kepala sekolah kala itu baru mencapai angka 4.7. Mulai tahun 2015 ini UKG secara rutin akan dilakukan untuk mengukur profesionalisme guru, sehingga diharapkan meningkat mendekati angka 8.00 pada tahun 2019 yang akan datang. Sasarannya tidak saja guru yang akan mengikuti sertifikasi, tetapi seluruh guru, yaitu guru yang sudah sertifikasi maupun belum, guru yang sudah memiliki NUPTK maupun belum, guru yang sudah mengikuti UKG tahun sebelumnya maupun yang belum. Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pelaksanaan UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

Sebagai landasan hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) terhadap tenaga pendidik (guru) adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2014 sebagai Penyempurnaan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
7. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 03/V/PB/2010. No. 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru (UKG).
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹

UKG dilaksanakan tahun 2015 telah diikuti oleh guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS dengan jumlah soal yang akan diujikan adalah sebanyak 192 item mata pelajaran dengan diikuti guru kelas/paket keahlian/BK. Perolehan hasil UKG pada masing-masing guru menjadi bagian dari penilaian kinerja guru (PKG), oleh karena itu sesuai dengan prinsip profesional guru akan mengikuti UKG pada mata pelajaran sesuai dengan sertifikat pendidik dan jenjang pendidikan yang diampunya. Di samping itu, hasil UKG juga digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru serta pemberian penghargaan dan apresiasi kepada guru. Lihat tabel berikut ini :

Tabel 1
Peserta UKG dalam Jabatan PNS dan Non PNS

No	Status Guru	Jumlah
1	PNS	212
2	Non PNS	
	1. Guru Tetap Yayasan	36
	2. Guru Komite Sekolah	167
	Total	415

* Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, 2016.

¹Anonim, *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. 2015) : Hal 3

Di Kabupaten Bungo, UKG diikuti oleh semua guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS. Namun berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan UKG tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah guru yang memperoleh soal UKG tidak sesuai dengan kompetensi keahlian atau sertifikasi guru yang bersangkutan dan kepala sekolah dikategorikan sebagai guru kelas, bukan guru mata pelajaran. Ketidaksinkronan itu dengan uji kompetensi yang diujikan tentu tidak akan memberikan informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional yang standar kompetensinya telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kebijakan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA di Kabupaten Bungo?, Apa hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA?, Apa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA?

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maksudnya adalah bahwa penelitian ini bermaksud menggambarkan tentang Kebijakan Pemerintah dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi guna Meningkatkan Profesionalisme Guru SLTA (*Studi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo*). Populasi dapat berupa orang, objek, dan benda-benda alam. populasi berupa jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari serta seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 8 orang, yaitu sebagai berikut : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, Kepala Bidang Data dan Informasi Pendidikan, Kasubag Program Pendidikan, Kepala Seksi Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan, 3 orang Peserta Uji Kompetensi Guru.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran serta pendidik yang profesional. Untuk itu, profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

² *Ibid.* Hal 130.

³ *Ibid.*, Hal 65.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasrizal Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, ada dua skenario yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur profesionalisme guru, secara akademis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan secara rutin setiap tahun yaitu dengan menyelenggarakan UKG (Uji Kompetensi Guru), dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru (PKG) secara per individu guru⁴.

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Hasrizal, guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang mampu mengembangkan tanggungjawab dan melaksanakan peranannya dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas dengan sebaik-baiknya. Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar⁵.

Adapun jumlah peserta UKG yang dilaksanakan pada tanggal 9 – 27 November 2015 pada tahap 1 sebanyak 330 orang sedangkan pada tahap 2 sebanyak 85 orang untuk tingkat SLTA di Kabupaten Bungo. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Jumlah Peserta UKG Tingkat SLTA tahun 2015

Keterangan	Jumlah
Tahap 1	330
Tahap 2	85
Total	415

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, 2016

Secara keseluruhan peserta UKG tingkat SLTA untuk Kabupaten Bungo sebanyak 322. Lihat tabel berikut :

Tabel 7
Jumlah Seluruh Peserta UKG Tingkat SLTA di Kabupaten Bungo

Status Guru	Jumlah
Guru PNS	212
Guru Tetap Yayasan (GTY)	36
Guru Honor Komite	167

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, 2016

Sedangkan distribusi peserta UKG yang dianalisis berdasarkan mata pelajaran pada tingkat SLTA adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Peserta UKG Tahap 1 Berdasarkan Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah
B. Indonesia	39
Fisika	23

⁴ Wawancara dengan Drs. Hasrizal, BA., M.Si. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 4 April 2016.

⁵ Wawancara dengan Drs. Hasrizal, BA., M.Si. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 4 April 2016.

Matematika	34
IPA	1
PPKN	22
B. Inggris	36
B. Jerman	1
B. Arab	5
Kimia	27
Biologi	24
Sejarah	18
Geografi	15
Ekonomi	29
Sosiologi	5
Seni Budaya Tari	1
Seni Budaya Musik	6
Seni Budaya Rupa	1
Penjaskes	23
TIK	2
Akuntansi	2
BK	16
Total	330

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, 2016.

Tabel 9
Distribusi Peserta UKG Tahap 2 Berdasarkan Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah
PPKN	3
B. Indonesia	4
B. Inggris	6
Matematika	14
B. Arab	4
Fisika	5
Kimia	3
Biologi	4
Sejarah	5
Geografi	6
Ekonomi	5
Sosiologi	5
Seni Budaya Tari	5
Seni Rupa	2
Penjaskes	8
TIK	1
BK	5
Total	85

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, 2016.

Untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) peserta UKG yang dilaksanakan pada tanggal 9 – 27 November 2015 pada tahap 1 sebanyak 207 orang sedangkan pada tahap 2 sebanyak 44 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Jumlah Peserta UKG Tingkat SMK tahun 2015

Keterangan	Jumlah
Tahap 1	207
Tahap 2	44
Total	251

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, 2016.

3.1 Kebijakan Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi guna Meningkatkan Profesionalisme Guru SLTA di Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo.

Masalah guru selalu mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya dan oleh ahli pendidikan khususnya. Pemerintah memandang guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Guru mengemban tugas-tugas sosial kultural yang berfungsi mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa. Mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai calon warga negara dan warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran serta guru yang profesional.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa di Kabupaten Bungo kebijakan pemerintah melalui Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA mengacu kepada Surat Edaran Resmi Dirjen GTK Nomor 2825/B/PR/2015 tertanggal 14 Agustus 2015 tentang Pelaksanaan UKG tahun 2015 yang ditujukan kepada seluruh kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015.

Didukung oleh hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo bahwa di dalam surat edaran tersebut disampaikan bahwa dalam rangka pemetaan kompetensi pedagogik dan profesional guru sesuai bidang atau mata pelajaran yang diampu, maka Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan melaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun anggaran 2015 terhadap 3.015.315 orang guru di seluruh Indonesia pada pertengahan bulan November 2015 secara online bagi sekolah kabupaten/kota yang sudah siap dan secara offline bagi kabupaten/kota yang belum siap⁶. Ditambahkan oleh beliau bahwa siap di sini maksudnya pelaksanaan UKG sudah difasilitasi dengan sarana dan prasarana teknologi komputer dan jaringan internet yang mudah di akses oleh peserta UKG. Sedangkan untuk kabupaten/kota yang belum siap maksudnya masih dihadapkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan UKG, seperti komputer dan jaringan internet.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Bapak Indrayani, bahwa Dinas Pendidikan hanya memfasilitasi pelaksanaan UKG. Sedangkan kebijakannya mengacu kepada Surat Edaran Resmi Dirjen GTK Nomor 2825/B/PR/2015 tertanggal 14 Agustus 2015 tentang Pelaksanaan UKG tahun 2015. UKG ini adalah program nasional Kemendikbud⁷.

Diuraikan pula dalam surat edaran tersebut bahwasanya UKG online maupun offline yang telah dilaksanakan pada tahun 2012 bagi guru dan kepala sekolah memiliki nilai rata-rata sebesar 4,7. Sehingga dalam rangka memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka

⁶Wawancara dengan Putra Buana, S.Sos. Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 4 April 2016.

⁷Wawancara dengan Indrayani, S.Pd., M.M. Kasi Pengelolaan Sistem Informasi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 4 April 2016.

Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu yaitu rata-rata kompetensi guru tahun 2019 yang akan datang mencapai angka 8.00 (delapan).

Maka Dirjen GTK menyampaikan permohonan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk memotivasi para guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan profesinya. Selanjutnya untuk keterlaksanaan UKG 2015 Dirjen GTK menginstruksikan agar Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mengadakan sosialisasi pelaksanaan UKG serta menyiapkan infrastruktur tempat pelaksanaan UKG serta mempersiapkan pelaksanaan UKG secara nasional yang dikoordinir oleh Dirjen GTK.

Terkait dengan masalah sosialisasi pelaksanaan UKG, menurut hasil wawancara dengan Kasubbag Program Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, diikuti oleh Kepala TK/SD/ SMP/ SMA/ SMK Negeri dan Swasta sekabupaten Bungo. Pelaksanaan UKG melibatkan berbagai instansi antara lain BPSDMPK-PMP, LPMP, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Agar seluruh instansi yang terlibat dalam pelaksanaan UKG memiliki pemahaman yang sama tentang mekanisme pelaksanaan, maka perlu informasi yang lengkap tentang mekanisme pelaksanaan UKG Tahun 2015 baik di sisi tujuan dan manajemen berbasis NUPTK yang terintegrasi dengan data Dapodik. Selain itu materi sosialisasi juga membahas tentang kemungkinan kendala teknis yang dihadapi pada saat pelaksanaan dan bagaimana cara mengatasinya⁸.

Selain itu ditegaskan oleh Indrayani, bahwa tujuan UKG untuk pemetaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional), melaksanakan program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (pelatihan) serta sebagai alat kontrol pelaksanaan penilaian kinerja guru (PKG). UKG tahun 2015 tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya, salah satunya dari standar nilai kelulusan sebesar 5,5 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Apabila guru atau peserta UKG tidak memenuhi nilai dengan kata lain tidak lulus guru bersangkutan akan dikelompokkan dan akan mengikuti pembinaan guna untuk meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pendidik sehingga mereka mampu di ujian berikutnya⁹.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan Mukhlis, dalam pelaksanaan UKG 2015, tugas Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo adalah sebagai berikut¹⁰ :

1. Membentuk kepanitiaan UKG
2. Menetapkan lokasi pelaksanaan UKG
3. Menginformasikan maksud dan tujuan UKG
4. Penempatan peserta ke TUK
5. Pembekalan penggunaan aplikasi UKG ke admin
6. Mencetak dan mendistribusikan Kartu Peserta UKG
7. Menginformasikan jadwal pelaksanaan UKG

Adapun kriteria guru yang menjadi peserta UKG pada tanggal 9 – 27 November tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Semua guru baik yang sudah memiliki sertifikat pendidik maupun yang belum memiliki sertifikat pendidik.
2. Guru PNS dan bukan PNS yang terdaftar di dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
3. Memiliki NUPTK atau Peg. Id
4. Masih aktif mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi akademik dan/atau sesuai dengan bidang studi sertifikasi.

⁸Wawancara dengan Sri Widodo, S.Pd., M.Si. Kasubbag Program Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 4 April 2016.

⁹Wawancara dengan Indrayani, S.Pd., M.M. Kasi Pengelolaan Sistem Informasi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 4 April 2016.

¹⁰Wawancara dengan Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Kabid Data dan Informasi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 4 April 2016.

Sedangkan kriteria tempat uji kompetensi sebagaimana yang disyaratkan oleh Surat Edaran Resmi Dirjen GTK Nomor 2825/B/PR/2015 tertanggal 14 Agustus 2015 tentang Pelaksanaan UKG tahun 2015, adalah sebagai berikut :

1. Tempat Uji Kompetensi (TUK) adalah ruang laboratorium komputer yang dilengkapi dengan sarana yang lengkap untuk Uji Kompetensi Guru (Ruang laboratorium komputer pada unit kerja PPPPTK/LPPKS/LPPPTK-KPTK/LPMP, sekolah, atau organisasi profesi). Memiliki komputer minimal 20 unit PC dan 1 server, yang terkoneksi dalam jaringan LAN serta memiliki sumber daya manusia (admin/teknisi) yang memahami *Local Area Network* (LAN) dan terbiasa bekerja dengan jaringan internet.
2. TUK ditetapkan dinas pendidikan kabupaten/kota sesuai dengan persyaratan dan telah diverifikasi oleh LPMP.
3. Penentuan lokasi TUK disamping mempertimbangkan sarana juga letak geografis yang mudah dijangkau guru.

Untuk Kabupaten Bungo sendiri tempat pelaksanaan UKG secara online ditetapkan di empat (4) lokasi di wilayah Kabupaten Bungo. Ditetapkannya keempat tempat tersebut sebagai tempat pelaksanaan UKG karena keempat tempat tersebut terjangkau jaringan internet dan memiliki laboratorium komputer yang terkoneksi dalam jaringan LAN (*Local Area Network*).

Adapun lokasi tempat pelaksanaan UKG tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Tempat Pelaksanaan UKG di Kabupaten Bungo

No	Tempat	Keterangan
1	SMK Negeri 1 Muara Bungo	Komplek SKB Sei. Binjai
2	SMK Negeri 3 Muara Bungo	Jl. Duren Kel. Bungo Dani
3	SMK Setih Setio 2 Muara Bungo	Jl. Setih Setio No. 4 Kel. Pasir Putih
4	SMP Xaverius Muara Bungo	Jl. Raden Mattaher Kel. Pasir Putih

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, 2016.

Adapun tata tertib ataupun tata cara mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) secara online, sebagai berikut :

1. Setelah registrasi, peserta memasuki ruangan minimal 30 menit sebelum jadwal ujian dengan menunjukkan Kartu Peserta UKG online dan identitas lainnya.
2. Peserta mengisi daftar hadir dan mendengarkan pengarahan dari tim teknis.
3. Login pada sistem ujian online sesuai dengan nomor peserta UKG dan NUPTK.
4. Latihan menggunakan sistem ujian online selama 15 menit menggunakan soal ujicoba atau soal latihan.
5. Mengikuti ujian yang sesungguhnya dengan mengakses soal UKG yang disediakan.
6. Waktu ujian akan tampil di layar komputer dan mulai menghitung mundur saat soal ujian mulai diakses.
7. Menjawab soal ujian dengan cara memilih jawaban yang dianggap benar dengan menggunakan *mouse* atau menekan keyboard (huruf A, B, C atau D).
8. Jika terjadi salah pilih jawaban, peserta dapat memperbaiki jawaban dengan cara yang sama pada butir g di atas. Peserta dapat mengganti jawaban beberapa kali tanpa mengurangi nilai.
9. Soal akan tampil di layar komputer satu per satu.
10. Aplikasi UKG online akan berhenti secara otomatis pada saat waktu ujian berakhir.
11. Peserta yang telah menyelesaikan ujian meninggalkan ruangan.

Berdasarkan uraian wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kebijakan pemerintah melalui Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan UKG guna meningkatkan profesionalisme Guru SLTA di Kabupaten Bungo mengacu kepada Surat

Edaran Resmi Dirjen GTK Nomor 2825/B/PR/2015 tertanggal 14 Agustus 2015 tentang Pelaksanaan UKG tahun 2015.

3.2 Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi guna Meningkatkan Profesionalisme Guru SLTA.

Uji Kompetensi Guru (UKG) telah terlaksana dan diikuti oleh semua guru, baik yang telah bersertifikat pendidik maupun yang belum memiliki sertifikat pendidik. Namun demikian pelaksanaan UKG tersebut masih mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA, antara lain :

1. Tidak terkoneksi dengan jaringan internet karena pemadaman listrik

Kendala teknis tidak terkoneksi dengan jaringan internet disebabkan oleh 2 hal, yang pertama terjadinya pemadaman listrik, yang kedua muncul pesan “tidak terkoneksi dengan server” pada saat peserta melakukan login. *Cara mengatasi kendala ini juga berbeda. Jika pemadaman yang terjadi pada saat para guru sedang mengikuti pelaksanaan uji kompetensi, akibatnya komputer mengalami kegagalan koneksi dengan server yang secara otomatis menghambat para guru dalam mengikuti uji kompetensi tersebut. Maka mengatasinya adalah dengan menghidupkan kembali listrik. Tetapi jika yang terjadi adalah masalah yang kedua, maka untuk mengatasinya diperlukan operator UKG. Meskipun telah dijelaskan oleh Kasi Pengelolaan Sistem Informasi bahwa jika tiba-tiba ada gangguan listrik padam, jawaban tidak akan hilang, karena komputer telah di program secara otomatis untuk menyimpan data atau jawaban yang telah di isi oleh para guru.*¹¹

Namun dari segi waktu tentu merugikan para guru. Waktu pelaksanaan ujian juga telah diatur oleh sistem. Salah satunya menurut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desfi Hariani, S.Pd Guru Bahasa Indonesia Peserta UKG dari SMA Negeri I Tanah Tumbuh, bahwa sesuai dengan tata tertib pelaksanaan UKG waktu ujian akan tampil di layar komputer dan mulai menghitung mundur saat soal ujian mulai diakses dan kemudian aplikasi UKG online akan berhenti secara otomatis pada saat waktu ujian berakhir¹². Pendapat senada juga disampaikan oleh Ibu Melsis Trijuniati, S.Pd Guru Sejarah Peserta UKG dari SMA Negeri I Tanah Tumbuh, bahwa pada saat hari pelaksanaan UKG, terjadi kegagalan terkoneksi dengan server akibat mati lampu. *Meski waktu itu bisa segera diatasi tetapi tepat menimbulkan perasaan khawatir yang menyebabkan konsentrasi menurun. Semestinya segala sesuatu telah dipersiapkan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan*¹³.

2. Masih ada sebagian guru yang gagap teknologi (gaptek)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Samsidar, SE Guru Ekonomi Peserta UKG dari SMA Negeri I Tanah Tumbuh, bahwa banyak para guru mengeluh karena tidak semua cakap dalam menggunakan teknologi internet. Apalagi waktu pengerjaan soal juga telah diprogram dalam aplikasi UKG, sehingga pelaksanaan UKG ini dianggap terlalu tergesa-gesa¹⁴.

3. Tidak liniernya antara bidang mata pelajaran dengan soal UKG

Materi UKG yang diikuti oleh guru bersertifikasi pendidik berbeda dengan guru yang belum bersertifikasi pendidik. Mata uji untuk guru bersertifikasi pendidik sama dengan

¹¹ Wawancara dengan Indrayani, S.Pd., M.M Kasi Pengelolaan Sistem Informasi, tanggal 12 April 2016.

¹²Wawancara dengan Ibu Desfi Hariani, S.Pd Guru Bahasa Indonesia Peserta UKG. Tanggal 15 April 2016.

¹³Wawancara dengan Ibu Melsis Trijuniati, S.Pd Guru Sejarah Peserta UKG. Tanggal 15 April 2016.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Samsidar, SE Guru Ekonomi Peserta UKG. Tanggal 15 April 2016.

bidang studi sertifikasi dan dinyatakan valid oleh BPSDMPK-PMP. Sedangkan untuk guru yang belum bersertifikasi pendidik, mata uji harus sesuai dengan S1/D-4 yang dimiliki. Bagi guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S1/D-4 sesuai mata pelajaran yang sedang diampu.

Menurut hasil wawancara dengan Kabid Data dan Informasi Pendidikan, masalah soal yang tidak valid dan tidak reliabel tidak hanya terjadi di Kabupaten Bungo, tetapi juga terjadi di Padang, Bukit Tinggi, dan Medan. Masalah ini meliputi soal atau jawaban yang tidak keluar sehingga membuat peserta menebak apa yang akan dijawabnya. Masalah lainnya adalah salah bidang studi, semisal guru SMK dengan jurusan tertentu diberi soal Bahasa Jepang¹⁵.

Hal ini dibenarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, beliau menghimbau agar para guru yang sudah bersertifikasi agar tidak takut mengikuti ujian kompetensi ini. Mereka harusnya siap meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Kalau punya kompetensi, kenapa harus takut¹⁶. Lagi pula soal yang keluar dalam UKG tergolong soal dengan tingkat kesulitan sedang. Menurutnya, UKG baik untuk guru karena guru dapat mengukur kemampuan dirinya melalui UKG.

3.3 Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan yang dihadapi sehubungan dengan Pelaksanaan Uji Kompetensi guna Meningkatkan Profesionalisme Guru SLTA.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk itu dalam rangka mengatasi hambatan dalam pelaksanaan UKG, Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Kasi Pengelolaan Sistem Informasi*, ada beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain :

1. Berkoordinasi dengan pihak PLN mengenai hari dan jadwal pelaksanaan UKG serta menyiapkan mesin genset.

Terjadinya pemadaman listrik di beberapa wilayah di Kabupaten Bungo bukanlah merupakan hal yang luar biasa. Namun keadaan ini menjadi luar biasa ketika pemadaman terjadi pada saat para guru sedang mengikuti pelaksanaan uji kompetensi, akibatnya komputer mengalami kegagalan koneksi dengan server yang secara otomatis menghambat para guru dalam mengikuti uji kompetensi tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka Dinas Pendidikan kabupaten Bungo telah berkoordinasi dengan pihak PLN mengenai pelaksanaan UKG yang dilakukan di beberapa tempat. Selain itu menurut penjelasan Bapak Indrayani, bahwa Dinas Pendidikan juga telah menyiapkan mesin genset di tempat pelaksanaan UKG sebagai alternatif jika pihak PLN tidak dapat menghidupkan listrik dengan segera¹⁷.

2. Bekerjasama dengan operator TUKG untuk memberikan pelatihan singkat dan memandu guru tersebut tentang tata cara mengoperasikan komputer dan internet pada aplikasi UKG.

Tujuannya agar dapat mengatasi permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan UKG. Dengan adanya operator TUKG ini diharapkan pada pelaksanaan UKG segala

¹⁵Wawancara dengan Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Kabid Data dan Informasi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 26 April 2016.

¹⁶ Wawancara dengan Drs. Hasrizal, BA., M.Si Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, Tanggal 26 April 2016.

¹⁷ Wawancara dengan Indrayani, S.Pd., M.M Kasi Pengelolaan Sistem Informasi, tanggal 12 April 2016.

permasalahan terkait dengan program komputer, tidak terkoneksi, soal yang tidak bisa dibuka, bisa diatasi sesegera mungkin.

Menurut wawancara dengan Bapak Mukhlis pada saat pelaksanaan UKG untuk mengatasi ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan komputer dan internet, maka sebelum pelaksanaan UKG dimulai, terlebih dahulu diadakan pelatihan singkat tentang tata cara UKG, dan pada saat ujian mulai dilaksanakan operator UKG memandu para peserta UKG dalam mengoperasikan komputer dan internet¹⁸.

Selain itu cara menjawab soal dalam pelaksanaan UKG memang disiapkan dalam dua cara, yaitu menggunakan *mouse* atau menggunakan *keyboard*. Bagi guru yang tidak terbiasa menggunakan *mouse*, dapat meminta bimbingan petugas di TUKG untuk menggunakan *keyboard*. *Keyboard* komputer di TUKG juga telah disiapkan hanya ada beberapa tombol yang bisa digunakan dalam aplikasi UKG.

3. Mengikutsertakan guru pada Uji Kompetensi Awal (UKA) secara Online.

Salah satu layanan bagi Guru untuk mempersiapkan diri adalah situs Uji Kompetensi Awal (UKA) online yang memberikan kesempatan besar bagi para guru untuk berlatih bagaimana mengerjakan soal yang polanya tidak berbeda jauh dengan Uji Kompetensi Guru Online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, bahwa Uji Kompetensi Awal (UKA) merupakan salah satu tahap yang harus diikuti oleh calon peserta. UKA mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi yang sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik).¹⁹

Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas. Instrumen tes untuk guru bidang studi pada jenjang SMP, SMA dan SMK tidak dibedakan karena secara akademik guru wajib menguasai kompetensi dasar lulusan sarjana (S-1) sesuai bidang studi yang ditempuhnya. Pengembangan instrumen UKA terdiri atas kisi-kisi dan butir soal. Soal UKA dikembangkan oleh Tim Ahli dengan bentuk soal obyektif tes jenis pilihan ganda dengan 4 opsi pilihan jawaban. Komposisi instrumen tes adalah 30% kompetensi pedagogik dan 70% kompetensi profesional dengan waktu pengerjaan soal ujian adalah 120 menit dan jumlah soal maksimal 100 butir soal. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan ketidaklinieran antara bidang mata pelajaran dengan soal UKG.

4. Kesimpulan

1. Kebijakan Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi guna meningkatkan Profesionalisme Guru SLTA mengacu kepada Surat Edaran Resmi Dirjen GTK Nomor 2825/B/PR/2015 tertanggal 14 Agustus 2015 tentang Pelaksanaan UKG tahun 2015 yang ditujukan kepada seluruh kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 telah dilakukan secara proporsional dan sesuai Surat Edaran Resmi Dirjen GTK yang dikemukakan di atas.
2. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA antara lain hambatan teknis tidak terkoneksi dengan jaringan internet karena pemadaman listrik, dan masih ada sebagian guru yang gagap teknologi (gaptek), serta tidak liniernya antara bidang mata pelajaran dengan soal UKG.

¹⁸Wawancara dengan Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Kabid Data dan Informasi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Tanggal 26 April 2016.

¹⁹ Wawancara dengan Drs. Hasrizal, BA., M.Si Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, Tanggal 26 April 2016.

3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan uji kompetensi guna meningkatkan profesionalisme guru SLTA adalah berkoordinasi dengan pihak PLN mengenai hari dan jadwal pelaksanaan UKG serta menyiapkan mesin genset, bekerjasama dengan operator TUKG untuk memberikan pelatihan singkat dan memandu guru tersebut tentang tata cara mengoperasikan komputer dan internet pada aplikasi UKG, serta Mengikutsertakan guru pada Uji Kompetensi Awal (UKA) secara Online.

Saran

1. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten agar lebih meningkatkan sosialisasi dan pelatihan mengenai pelaksanaan Uji Kompetensi Guru sehingga para guru memiliki persiapan yang matang dalam mengikuti kegiatan UKG tersebut dengan rentang waktu cukup yang sesuai bagi guru yang mengikuti UKG tersebut.
2. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten agar memberikan kesempatan bagi para guru untuk berlatih mengerjakan soal yang polanya tidak berbeda jauh dengan Uji Kompetensi Guru Online dengan mengikuti Kompetensi Awal (UKA).
3. Kepada para guru untuk tetap optimis dalam mengikuti uji kompetensi guru sebagai salah satu langkah untuk memperbaiki kualitas dan menjadi tolak ukur bagi Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang berdampak pada hak jumlah jam pelajaran yang diampu perminggu.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru*, Jakarta, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan.
- Dadang Kuswana. (2011). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Pustaka Setia.
- Oemar Hamalik. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Desy Anwar. (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya, Amelia.